BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tanda dikenal sebagai alat *inter lingual*, seperti rambu lalu lintas dan tanda pengenal bangunan. Dapat dibayangkan betapa sukarnya bila lalu lintas tidak dilengkapi dengan rambu-rambu, dan demikian pula halnya bila semua bangunan tidak mempunyai nama dan alamat. Dengan semakin berkembangnya kota dan semakin berkembangnya penduduk sebuah *sign system* menjadi penting dan tidak hanya digunakan untuk tanda bangunan saja.

Gang adalah sebuah jalan kecil yang ada di sudut kota atau perkampungan. Ciroyom adalah sebuah nama kelurahan di daerah kecamatan Andir di kota Bandung, disana terdapat gang yang bernama gang Ciroyom I (satu) sampai gang Ciroyom VI (enam). Penduduk disana adalah orang-orang pekerja keras yang bekerja di siang hari bekerja sebagai pegawai, berjualan, ada juga yang mencari penghasilan dengan berjualan di daerah pasar Ciroyom di malam hari sampai pagi. Pasar Ciroyom merupakan pasar yang beroperasi di malam hari.

Daerah tersebut beragam dengan orang-orang yang berdatangan dari luar daerah yang kebanyakan pendatang berasal dari daerah Jawa meski ada juga pendatang yang berasal dari daerah lain. Penggunaan bahasa disana masih banyak yang menggunakan bahasa daerah asal

(Sunda). Meskipun penduduk yang berasal dari daerah luar Bandung cukup banyak mereka mencoba menyesuaikan dengan kondisi penduduk asli di daerah Ciroyom tersebut. Kebanyakan dari penduduk yang pendatang yang berjualan di daerah Ciroyom memilih tempat tinggal yang bersifat sewaan (kontrakan) untuk tempat tinggal atau mengolah dagangan mereka. Tingkat kebisingan di daerah Ciroyom memiliki kompleksitas tinggi karena di dalam gang tersebut bisa terdapat beberapa industri rumahan yang berbeda-beda. Pengguna kendraan bermotor di dalam gang pun cukup sering, belum lagi banyaknya gerobak baik yang hanya sekedar berjualan lewat atau pun diam menunggu pembeli datang.

Keadaan jalan gang di daerah Ciroyom bisa dikatakan tidak begitu lebar, meskipun ada sebagian gang yang jalannya melebar, sebagian besar gang hanya bisa dilalui oleh satu sepeda motor dan sebuah gerobak dagangan atau becak karena lebar gang ditentukan oleh masyarakat dan bangunan yang dibuat di daerah tersebut. Keadaan jalan di setiap RT tidak sama, di sebagian RT di daerah Ciroyom kondisi jalannya ada yang terawat karena jalan hanya digunakan pejalan kaki saja, tetapi di sebagian lainnya jalan tidak begitu baik karena jalan sering dilalui sepeda motor, gerobak dan becak. Hal itu disebabkan karena gang yang dilalui merupakan jalan yang memiliki akses menuju jalan raya.

Kondisi fisik jalan yang hanya menggunakan semen sebagai bahan jalan menyebabkan jalan menjadi mudah rusak dan kerap kali

mengalami perbaikan sehingga jalan terpaksa dialihkan karena gang yang diperbaiki harus ditutup secara total mengingat lebar gang yang sempit bila melakukan perbaikan secara dipilah-pilah. Di dalam sebuah gang kerap juga terjadi pembuangan sampah rumah yang seharusnya dibuang ke tempat pembuangan sampah (TPS) yang kemudian dibuang di sebuah sudut gang yang sepi, oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Pada umumnya di setiap muka gang terdapat *sign system* nama gang yang tertera jelas. Sekarang kondisi itu sulit ditemui karena kondisi *sign system* banyak yang rusak, belum lagi *sign system* yang hilang sehingga gang tidak memiliki *sign system* yang seharusnya dimiliki setiap gang. Tidak adanya peraturan dan panduan mengenai pembuatan *sign system* gang menjadikan pembuatannya hanya dilakukan berdasarkan kesadaran masyarakat tanpa adanya standarisasi untuk pembuatannya. Kondisi itu merupakan hal nyata yang ada di setiap gang terutama daerah Ciroyom, dampaknya pendatang baru atau petugas pos yang mengirim surat atau paket merasa kesulitan untuk mencari alamat karena harus bertanya dulu kepada warga sekitar yang kebetulan ada disana.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasikan beberapa masalah yang ada didalam gang Ciroyom diantaranya:

- Kurangnya informasi keadaan gang dan himbauan-himbauan atau larangan di setiap gang Ciroyom.
- Tidak adanya panduan yang dijadikan acuan untuk pembuatan *sign system* yang sesuai dengan aspek-aspek masyarakat dan lingkungan di kawasan gang Ciroyom.
- Membutuhkan media dalam menyampaikan informasi mengenai keadaan di dalam sebuah gang baik yang sudah dibuat ataupun yang belum dibuat.
- Kebiasaan warga yang mengunakan kendaraan bermotor/ gerobak di dalam gang yang kurang tertib menjadikan gang lebih membutuhkan sebuah informasi/ untuk mengenai kondisi gang itu sendiri.
- Banyaknya pendatang baru dari luar daerah yang tinggal di daerah Ciroyom.

1.3. Fokus Masalah

Gang Ciroyom yang selama ini kurang dalam memberikan informasi mengenai keadaan gang, membutuhkan sebuah *sign system* untuk memberikan informasi yang lebih maksimal, baik yang sudah pernah dibuat ataupun yang belum dibuat. Maka permasalahan ini difokuskan pada perancangan *sign system* mengenai keadaan gang, aturan dan teknis pembuatan *sign system* yang akan dibuat masyarakat Ciroyom dan digunakan oleh masyarakat sekitar daerah Ciroyom ataupun luar daerah

1.4. Tujuan Perancangan

Memberikan informasi keadaan gang Ciroyom kepada masyarakat daerah Ciroyom dan luar daerah melalui *sign system* yang dibuat sehingga memudahkan masyarakat dan mengurangi masalah yang ada di gang Ciroyom.